
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI MELALUI PROGRAM PEREMAJAAN TANAMAN JAHE MERAH

Muhammad Athar Asmas

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: atharasm55@gmail.com)

Muliadi

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: muliadimul7109@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani melalui program peremajaan tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek yang diambil yaitu sebanyak 3 orang (1 orang ketua kelompok tani dan 2 orang petani jahe merah). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jahe merah di desa Benteng Malewang yaitu melalui program peremajaan tanaman jahe merah, karena tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang seringkali didapati rusak yang membuat produktivitasnya menjadi rendah. Program ini dilaksanakan oleh kelompok tani desa Benteng Malewang dan oleh pemerintah dalam penyediaan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk memberikan penyuluhan dan praktik dengan memberi fasilitas serta ilmu mengenai peremajaan tanaman jahe merah yang tentunya berpengaruh pada peningkatan produktivitas tanaman jahe merah, serta pemerintah memberi bantuan berupa bibit, pupuk subsidi, dan racun hama kepada petani jahe merah di desa Benteng Malewang yang berpengaruh pada penghematan biaya produksi jahe merah. Dengan meningkatnya produktivitas tanaman jahe merah dan adanya penghematan biaya produksi, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani. Selanjutnya kelompok tani dapat dikatakan berdaya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui peremajaan tanaman jahe merah.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Peremajaan Tanaman
Jahe Merah****Pendahuluan**

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan Petani.

Krisis yang melanda Indonesia dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material, akan tetapi juga telah memasuki kawasan moral agama. Hal ini dipicu oleh tidak adanya pengetahuan agama yang kuat. Dengan kemajuan zaman, dimana kehidupan dalam masyarakat semakin kompleks, lembaga pendidikan sudah ada baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat tani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersamaan oleh karena itu memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif, kelompok tani yang lebih mandiri, lebih memperkuat organisasi komunikasi antar team penyuluh lebih baik.

Adapun permasalahan yang dihadapi kelompok tani di desa Benteng Malewang, Kabupaten Bulukumba dimana kualitas sumber daya manusia masih lemah, kreativitas yang dimiliki masih rendah, dan partisipasi dalam mengembangkan hasil tani masih kurang sehingga menyebabkan pendapatan di desa tersebut masih rendah.

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Pemerintah kabupaten Bulukumba membentuk gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten Bulukumba khususnya di Dusun Malewang Desa Benteng Malewang. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Benteng Malewang.

Komoditas unggulan di desa Benteng Malewang adalah jahe, khususnya jahe merah yang menambah pendapatan sehingga perlu adanya Supaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi jahe sebagaimana yang dilakukan

kelompok tani dalam menunjang komoditi unggulan dengan cara program peremajaan tanaman jahe merah.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani tanaman jahe khususnya tanaman jahe merah.

Dalam proses peremajaan tanaman jahe kelompok tani memberikan fasilitas berupa bantuan bibit unggul, sekolah lapangan, dan pendampingan yang berkelanjutan dalam proses tersebut. Fasilitas yang diberikan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan produksi jahe merah di desa Benteng Malewang. Agar tujuan dapat dicapai maka yang berperan penting dalam proses peremajaan jahe merah adalah petani jahe merah.

Bredasarkan penjelasan diatas maka fokus penelitian adalah bagaimana pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jahe merah. Sehingga peneliti mengambil judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah Di Desa Benteng Malewang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

A. Pemberdayaan

Konsep “pemberdayaan” berasal dri kata “daya” yang artinya “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “empowerment” dimana dalam hal ini pemberdayaan mengandung arti memberi kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum memiliki kekuatan/daya untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari, seperti makan, pakaian (sandang), rumah (papan), pendidikan dan kesehatan (Hamid, 2018).

Menurut Hakim (2010), pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata empower yang makna sebenarnya adalah “to give official authority or legal power to make one able to do something”. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kapasitas atau pengembangan kapasitas pengembangan manusia. Dengan kapasitas seseorang akan memiliki kekuatan (daya) atau kewenangan yang diakui secara official atau legal sehingga orang tersebut tidak termarginalisasi lagi sehingga sadar akan harga dirinya, harkat dan martabatnya.

Menurut Aziz Muslim (2009), pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai harapan.

B. Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 237 tahun 2007 menyatakan bahwa : kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi

lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik (Hasan Alwi, 2008). Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani juga diatur dalam peraturan menteri pertanian nomor 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

C. Pemberdayaan Kelompok Tani

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk memberdayakan masyarakat tani (kelompok tani), tiga hal tersebut adalah:

- a) Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tani harus demokrasi
- b) Mengembangkan sistem partisipasi
- c) Memberikan otonomi yang lebih luas terhadap masyarakat tani untuk membangun desanya.

Salah satu cara pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis menurut Sukino (2013) adalah melalui kelompok tani, dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok.

Dalam proses pemberdayaan kelompok tani, dapat meningkatkan kemampuan pengembangan kelompok tani dengan diarahkan penguatan kelompok tani menjadi organisasi kelompok tani yang kuat dan mandiri dengan ciri antara lain:

- a. Adanya pertemuan
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama
- c. Memiliki aturan,
- d. Memiliki pencatatan
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama
- f. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani,
- g. Adanya Jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain
- h. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha.

D. Indikator Pemberdayaan

Suharto (dalam Hatu, 2010) menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a) Masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan
- b) Pendapatan masyarakat meningkat
- c) Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011) paling tidak memiliki empat hal yaitu :

- a) Kegiatan yang terencana dan kolektif.
- b) Memperbaiki kehidupan masyarakat.
- c) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan

d) Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna sebagai dorongan atau motivasi, bimbingan, serta pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri, upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

E. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan ideal. Sedangkan peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu (Adi D, 2001).

F. Pengertian Pendapatan

Aulia N (2008) mengemukakan definisi dari pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Menurut Kartikahadi (2012), pendapatan atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Martani dkk, (2016) pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend) dan royalty (royalty).

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

G. Pengertian Petani

Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Menurut Hadiutomo (2012), petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sector pertanian baik pertanian kebun, lading, sawah, perikanan dan lain sebagainya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Sedangkan menurut Rodjak (2006), petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam dari hasil bumi atau pemeliharaan ternak

dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani.

H. Pengertian Peremajaan Tanaman

Peremajaan (replanting) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman dalam hal ini tanaman jahe merah. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Yang dimaksud peremajaan dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua (tanaman yang sudah tidak produktif) dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan saat petani harus melakukan peremajaan, yaitu:

1. Umur tanaman sudah tua. Secara fisiologis tanaman tua seperti ini memiliki produktivitas yang semakin menurun, sehingga dipandang tidak lagi memberikan keuntungan secara ekonomis malah bisa merugi
2. Kesulitan dalam melaksanakan pemanenan. Selain umurnya yang tua, tanaman jahe merah juga semakin tinggi sehingga menyulitkan dalam melaksanakan pemanenan.

I. Pengertian Jahe Merah

Jahe merah merupakan salah satu dari varian jahe yang memiliki rasa pahit dan pedas lebih tinggi dibandingkan dengan jahe jenis yang lain. Kulit jahe merah berwarna merah muda hingga jingga muda, dan dagingnya sedikit cokelat (Martani, 2015).

Jahe merah merupakan salah satu tanaman yang dikenal masyarakat dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Khasiat rimpang jahe merah adalah sebagai

pelega pelega perut, obat batuk, obat rematik, penawar racun, antitusif, laksatif dan antasida serta berperan sebagai anti inflamasi (Giyarto, 2012).

J. Peremajaan Tanaman Jahe Merah

Dari beberapa penjelasan di atas, mengenai peremajaan dan tanaman jahe merah, peneliti menyimpulkan bahwa peremajaan tanaman jahe merah adalah upaya yang dilakukan petani jahe untuk mengembangkan kualitas jahe merahnya dengan melakukan penggantian tanaman jahe merah yang sudah tidak produktif dengan tanaman jahe merah baru. Dan pada kegiatan ini, kelompok tani berperan penting dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Jahe merah seringkali dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, selain itu jahe secara empiris juga digunakan sebagai salah satu komponen penyusun berbagai ramuan obat (Handrianto, 2016).

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif yang mana dengan teknik ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data atau informasi tetapi juga melakukan analisis data dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moelong yang mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif maka data yang terkumpul dapat berupa kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan verifikasi atau conclusion (menyimpulkan) data. Serta melakukan pengecekan data melalui triangulasi data.

Hasil

1. Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jahe Merah di Desa Benteng Malewang

Kelompok tani di desa Benteng Malewang memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha tani guna meningkatkan pendapatan petani jahe merah. Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama ketua kelompok tani dapat diketahui bahwa kelompok tani memiliki peran penting untuk mengembangkan usaha tani dalam hal ini jahe merah agar dapat meningkatkan pendapatan petani. Agar kelompok tani berdaya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui program peremajaan tanaman jahe merah, kelompok tani melakukan pendampingan kepada petani untuk meremajakan tanaman jahe merah yang produktifitasnya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani telah melakukan pendampingan kepada petani jahe merah agar bisa bertani dengan lebih baik guna untuk meningkatkan pendapatan petani dan hal tersebut juga didukung oleh petani

2. Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah di Desa Benteng Malewang

Tanaman jahe merah yang dibudidayakan oleh para petani seringkali ditemukan rusak atau tidak tumbuh sesuai dengan harapan para petani. Hal ini disebabkan oleh hama dan penyakit serta cuaca yang tidak cocok tanaman jahe merah. Karena itu perlu dilakukan peremajaan tanaman jahe merah. Tanaman jahe merah merupakan tanaman yang gampang rusak, hal itu yang dapat menyebabkan para petani mendapatkan kerugian

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang seringkali didapati rusak sehingga membuat produktivitasnya menjadi rendah, karena itu kelompok tani desa Benteng Malewang mengadakan program peremajaan tanaman jahe merah untuk meningkatkan produktivitas tanaman jahe merah sekaligus meningkatkan pendapatan petani jahe merah di desa tersebut

3. Peran Pemerintah Desa Pada Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jahe Merah di Desa Benteng Malewang

Adapun peran pemerintah pada pemberdayaan kelompok tani, dalam meningkatkan pendapatan petani melalui program peremajaan tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang yaitu:

a. Penyuluhan

Penggerak dalam pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jahe merah yaitu pihak pemerintah yang memberikan fasilitas untuk kegiatan kelompok tani ini, selanjutnya program ini di koordinasikan oleh Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) wilayah Bulukumba, terdapat penyuluh yaitu PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk membina dan menjalankannya. Pemerintah memberikan fasilitas berupa penyuluhan yang membahas mengenai peremajaan tanaman jahe merah.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah yang memberikan fasilitas untuk program kelompok tani yaitu peremajaan tanaman jahe merah, dan koordinasikan oleh Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) wilayah Bulukumba, terdapat penyuluh yaitu PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk membina dan menjalankan program tersebut yang bertujuan untuk menghasilkan tanaman jahe merah dengan produktivitas tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani khususnya petani jahe merah.

b. Pelatihan/Praktik

Setelah Penyuluh memberikan penyuluhan diharapkan kelompok tani dapat mempraktekkan hasil pengetahuan yang telah didapatkan agar dapat memberikan manfaat terhadap hasil taninya sehingga dapat lebih maju dan berkembang.

Dari wawancara peneliti dengan informan dapat diketahui bahwa setelah penyuluhan dilaksanakan pelatihan peremajaan tanaman jahe merah untuk menerapkan apa yang telah didapatkan pada saat penyuluhan, guna untuk meningkatkan produktivitas tanaman jahe merah agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

c. Bantuan

Pemberdayaan pada kelompok tani pula memerlukan bantuan dari pemerintah sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan agar dapat mencapai tujuan. Bantuan tentunya merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan kelompok tani dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan mereka dalam mendampingi petani jahe merah. Pemerintah memberikan bantuan bagi para petani jahe merah yang berupa pupuk subsidi, bibit dan racun hama.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain penyuluhan dan praktik, pemerintah juga memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, dan racun hama kepada petani jahe merah. Hal tersebut sangat membantu para petani jahe merah di desa Benteng Malewang dalam meningkatkan pendapatan usaha taninya, karena dengan bantuan ini mereka dapat melakukan penghematan pada produksi jahe merahnya.

Dalam bantuan pemerintah, terdapat pupuk subsidi. Dimana pupuk subsidi ini merupakan bantuan yang penyalurannya mendapat subsidi dari

pemerintah, atau bisa dikatakan harga pupuk subsidi yang disalurkan oleh pemerintah lebih murah dibandingkan yang dijual di luar pemerintah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui dengan adanya pupuk subsidi yang disediakan oleh kelompok tani dari pemerintah, dapat menghemat biaya produksi petani jahe merah karena harga pupuk subsidi jauh lebih murah dibanding pupuk yang dijual di luar.

4. Modal Petani Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah

Permodalan memiliki peran penting dalam usaha tani. Namun, aksesibilitas petani terhadap sumber modal masih terbatas dan masih kekurangan biaya produksi menjadi kendala bagi para petani.

Kelompok Tani Desa Benteng Malewang melaksanakan program peremajaan tanaman jahe merah untuk meningkatkan pendapatan petani. Namun salah satu syarat pendapatan meningkat adalah biaya produksi yang rendah. Dalam program ini kelompok tani dibantu oleh pemerintah sebagai penyalur beberapa bantuan yang dapat mengurangi biaya produksi pembudidayaan tanaman jahe merah.

Dari wawancara peneliti dengan informan, dapat diketahui bahwa pendapatan Pak Ihsan meningkat setelah dilaksanakannya program peremajaan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari modal yang dikeluarkan sebelum adanya program lebih tinggi dan setelah program modalnya jadi lebih rendah. Pendapatannya juga jauh lebih meningkat dibanding sebelum dilaksanakannya program tersebut.

Dari wawancara peneliti dengan informan, dapat diketahui bahwa pendapatan Pak Ramsih meningkat setelah dilaksanakannya program peremajaan tanaan jahe merah. Hal tersebut dapat dilihat dari modal yang dikeluarkan sebelum adanya program lebih tinggi dan setelah program

modalnya jadi lebih rendah. Pendapatannya juga jauh lebih meningkat dibanding sebelum dilaksanakannya program tersebut.

5. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah

Program peremajaan tanaman jahe merah dilaksanakan oleh kelompok tani desa Benteng Malewang dan dikembangkan oleh pemerintah dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kabupaten Bulukumba. Pemerintah berperan sebagai penyedia PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan pemerintah memberi bantuan berupa bibit, pupuk subsidi, dan racun hama kepada petani jahe merah di desa Benteng Malewang yang tentunya berpengaruh pada penghematan biaya produksi jahe merah. Hasil yang didapatkan oleh petani jahe merah sudah mendapatkan peningkatan pendapatan karena diselenggarakannya program ini oleh kelompok tani.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sejauh ini petani jahe merah mampu menghemat biaya dengan adanya bantuan berupa pupuk, bibit dan racun hama, serta berkat adanya pertemuan rutin penyuluhan yang dilakukan oleh PPL, mereka dapat mengetahui cara meremajakan tanaman jahe merah dan bertani dengan baik.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program peremajaan tanaman jahe yang dilaksanakan oleh kelompok tani dan dibantu oleh pemerintah dalam penyediaan penyuluh, pelatihan dan pemberi bantuan akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas tanaman jahe merah sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani jahe merah.

Dari penejelasan pak Ihsan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatannya meningkat, yaitu dari Rp. 5.000.000 menjadi Rp. 9.000.000. dan peningkatan tersebut dikarenakan modal Pak Ihsan yang sekarang lebih rendah dibanding sebelum adanya program peremajaan tanaman jahe merah.

Dari penejelasan pak Ramsih tersebut dapat diketahui bahwa pendapatannya meningkat, yaitu dari Rp. 6.000.000 menjadi Rp. 11.000.000. dan peningkatan tersebut dikarenakan bantuan dari program peremajaan tanaman jahe merah.

Dengan meningkatnya pendapatan petani jahe merah, dapat disimpulkan pula bahwa kelompok tani dapat dikatakan berdaya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui peremajaan tanaman jahe merah.

Pembahasan

1. Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Benteng Malewang

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian No 82 Tahun 2013, kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Pemberdayaan kelompok tani di desa Benteng Malewang merupakan suatu hal yang sangat penting di tengah permasalahan pertanian serta ketidakberdayaan petani dalam mengembangkan usaha tani. Dalam penelitian ini, adanya pemberdayaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas petani untuk meningkatkan pendapatan petani.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan strategi untuk mnegembangkan petani melalui kelompok tani. Dengan memberdayakan kelompok tani diharapkan dapat mengubah tafar hidup petani menjadi lebih baik.

2. Meningkatkan Pendapatan Petani Jahe Merah Melalui Peremajaan Tanaman Jahe Merah di Desa Benteng Malewang

Tanaman jahe merah adalah tanaman rimpang dengan daging berwarna merah muda kecokelatan. Jahe adalah rempah yang terkenal dengan cita rasa khasnya yang pedas. Tak hanya menjadi bumbu untuk menyedapkan masakan, manfaat jahe dapat kamu olah menjadi minuman tradisional untuk menghangatkan badan, meningkatkan stamina, meredakan sakit, hingga mendukung imunitas tubuh. Jahe merah mengandung zat gingerol dan shogaol sebagai antioksidan. Kadar zat gingerol pada jahe merah lebih tinggi dibanding jahe gajah (jahe biasa yang ukurannya besar).

Jahe merah merupakan salah satu komoditas rempah yang banyak dibudidayakan di desa Benteng Malewang, Kabupaten Bulukumba. Tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang seringkali didapati rusak sehingga membuat produktivitasnya menurun.

Hal ini disebabkan karena tanaman jahe merah yang diserang hama dan penyakit serta karena faktor cuaca, untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan kelompok tani di desa Benteng Malewang melalui peremajaan tanaman jahe merah yang dikembangkan oleh pihak pemerintah sebagai alat pembangunan agar tetap memanfaatkan sumber daya yang ada berupa tanaman jahe merah tersebut secara optimal serta meningkatkan taraf hidup petani jahe merah dan meningkatkan pendapatannya.

Peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani, yaitu :

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penelitian ini penyuluhan yang

dilakukan adalah penyuluhan mengenai peremajaan tanaman jahe merah. Penyuluh berasal dari Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) wilayah Bulukumba, yang disebut PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk membina dan menjalankan program yang dilaksanakan oleh kelompok tani desa Benteng Malewang yaitu program peremajaan tanaman jahe merah. Penyuluhan dilakukan di kantor desa Benteng Malewang yang berlangsung selama sekali dalam 3 bulan.

Penyuluhan dalam program ini membahas mengenai peremajaan tanaman jahe merah, di antaranya penyampaian materi tentang teknologi dan informasi mulai dari cara bertanam sampai memanfaatkan bibit dan membahas mengenai teknik-teknik peremajaan tanaman jahe merah dan penyuluh juga memberi solusi kepada kami cara menangani tanaman jahe merah yang diserang hama dan penyakit. Dengan adanya penyuluhan ini petani dapat menghasilkan tanaman jahe merah dengan produktivitas tinggi untuk meningkatkan pendapatannya.

b. Pelatihan / Praktik

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan.

Dalam penelitian ini pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan peremajaan tanaman jahe merah. Kegiatan tersebut dimulai dari pemaparan materi (penyuluhan) oleh PPL dari Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) wilayah Bulukumba kemudian dilanjutkan dengan pelatihan atau praktik langsung peremajaan tanaman jahe merah. Pelatihan

dilaksanakan di salah satu kebun petani jahe merah yang mengalami penurunan produktivitas jahe merah.

Pelatihan peremajaan tanaman jahe merah ini dilaksanakan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan pada saat penyuluhan, guna untuk meningkatkan produktivitas tanaman jahe merah agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

c. Bantuan

Pemberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini dibantu oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Adapun peran lain pemerintah dalam kegiatan ini yaitu adanya bantuan yang disalurkan langsung kepada para petani jahe merah. Dalam program peremajaan tanaman jahe merah ini pemerintah memberi bantuan mulai dari bibit, pupuk subsidi dan racun hama. Adapun pupuk subsidi yang disediakan oleh kelompok tani dari pemerintah, yang harganya jauh lebih murah dibanding pupuk yang dijual di luar. Hal tersebut sangat membantu para petani jahe merah di desa Benteng Malewang dalam meningkatkan pendapatan usaha taninya, karena dengan bantuan ini mereka dapat melakukan penghematan pada produksi jahe merahnya.

3. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah dilaksanakannya Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah

Program peremajaan tanaman jahe merah dimaksudkan agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman jahe merah. Hal tersebut dikarenakan di desa Benteng Malewang, tanaman jahe merah seringkali didapati rusak baik itu disebabkan oleh hama dan penyakit maupun karena faktor cuaca. Untuk itu kelompok tani desa Benteng Malewang melaksanakan program ini, selain

untuk meningkatkan produktivitas tanaman jahe merah juga agar meningkatkan pendapatan petani jahe merah.

Sebelum dilaksanakannya program peremajaan tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang, pendapatan petani lebih rendah dibandingkan setelah adanya program. Hal tersebut dapat dilihat dari biaya produksi atau modal yang dikeluarkan petani lebih tinggi dibandingkan setelah adanya program karena sebelum program peremajaan dilaksanakan, belum ada fasilitas yang disediakan oleh kelompok tani baik itu penyuluhan, pelatihan maupun bantuan.

Setelah diadakannya program peremajaan oleh kelompok tani, petani diberi fasilitas berupa penyuluhan, pelatihan dan bantuan yang memberikan informasi terkait peremajaan dan dengan bantuan mengurangi modal yang dikeluarkan oleh petani tanpa mengurangi jumlahnya, dan dengan modal yang rendah pendapatan petani jahe merah dapat meningkat.

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani melalui program peremajaan tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang. Dari seluruh penjelasan di atas mengenai program peremajaan yang dilaksanakan oleh kelompok tani desa Benteng Malewang, telah meningkatkan pendapatan petani jahe merah di desa tersebut. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani telah berdaya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui program yang dilaksanakan, yaitu program peremajaan tanaman jahe merah.

4. Pemanenan Jahe Merah Di Desa Benteng Malewang

Padat tahap panen jahe merah di desa Benteng Malewang umumnya dilakukan saat usia jahe berusia 8-12 bulan setelah tanam. Untuk konsumsi

segar, jahe dipanen pada usia 8 bulan, sedangkan untuk keperluan benih dipanen pada usia jahe lebih dari 10 bulan.

Panen dilakukan dengan membongkar seluruh tanaman jahe menggunakan cangkul. Perlu dilakukan secara hati-hati agar rimpang tidak lecet atau patah sehingga mengurangi kualitas jahe. Rimpang dibersihkan dari tanah yang menempel, karena apabila sudah kering akan lebih sulit untuk dibersihkan. Selanjutnya jahe dicuci dengan cara disemprot air dan tidak boleh digosok untuk menghindari lecet pada kulit jahe kemudian dilakukan penyortiran sesuai tujuan agar produktivitas jahe merah tetap terjaga dan harga jual di pasar tetap tinggi.

5. Pemasaran Jahe Merah di Desa Benteng Malewang

Pemasaran atau tataniaga adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud menciptakan permintaan efektif. Tataniaga atau pemasaran adalah proses pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memindahkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan melibatkan pihak produsen, konsumen, dan lembaga perantara pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di satu pihak dan kepuasan di pihak lain.

Kesimpulan

Pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jahe merah di desa Benteng Malewang yaitu melalui program peremajaan tanaman jahe merah, karena tanaman jahe merah di desa Benteng Malewang seringkali didapati rusak yang membuat produktivitasnya menjadi rendah. Program ini dilaksanakan oleh kelompok tani desa Benteng Malewang dan

dikembangkan atau dibantu oleh pemerintah dalam penyediaan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari DKP3 untuk memberikan penyuluhan dan praktik dengan memberi fasilitas serta ilmu mengenai peremajaan tanaman jahe merah yang tentunya berpengaruh pada peningkatan produktivitas tanaman jahe merah, serta pemerintah Malewang yang tentunya berpengaruh pada penghematan biaya produksi jahe merah.

Dengan meningkatnya produktivitas tanaman memberi bantuan berupa bibit, pupuk subsidi, dan racun hama kepada petani jahe merah di desa Benteng jahe merah dan adanya penghematan biaya produksi jahe merah, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani jahe merah. Dengan meningkatnya pendapatan petani jahe merah, dapat disimpulkan pula bahwa kelompok tani dapat dikatakan berdaya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui peremajaan tanaman jahe merah.

Referensi

- Adi, D K. 2001. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya
- Alwi Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwas. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Rineke Cipta
- Anwas. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta
- Aulia Nuansa. 2008. Himpunan peraturan perundang-undang RI Keselamatan & Kesehatan Kerja K3. Bandung
- Aziz Muslim. 2009. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta. Teras
- Giyarto. 2012. Ilmu Pengetahuan Alam. Klaten. Macana Jaya Cemerlang
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian. Bogor. IPB Press



Hakim, Lukman. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Sketsa Teori dan Pendekatan.

Makassar. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Unismuh

Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar. De La

Macca

Handrianto P. 2016. Uji Anti Bakteri Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale Var

Rubrum) Terhadap Staphylococcus Aureus dan Escherichia Coli. Jurnal

Hargono. 2013. Pemisahan Gingerol dari Rimpang Jahe Segar Melalui Proses

Ekstraksi Secara Batch. Jurnal

Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. Dinamika Kelompok Teori dan Aplikasinya untuk

Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama,

Produksi dan Bisnis. Yogyakarta. Sekolah Pascasarjana UGM.

Harnanto. 2019. Dasar Dasar Akuntansi Edisi 2. Yogyakarta. CV Andi

Hatu Rauf. 2010. Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat. Jurnal

Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan

Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)

Kartikahadi. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta

Selatan. Salemba Empat

Lentera. 2002. Khasiat dan Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib. Jakarta. Agromedia



Martani Dwi dkk, 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta.

Salemba Empat

Martani Dwi. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid I, Edisi 2.

Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Moloeng, L J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pertanian, No. 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan

Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani

Pusat Penyuluhan pertanian. 2012. Materi Penyuluhan Pertanian. Penguatan

Kelembagaan Petani Buku I kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar. Badan

Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian

Rodjak, Abdul. 2006. Manajemen Usaha Tani. Bandung. Pustaka Gratuna

Sado Hamzah. 1995. Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan. Gowa. Pusdiklat

depnaker

Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Alfabeta

Sohib. 2018. Pengantar Akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta. Deepublish

Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Jakarta. Universitas Indonesia

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Suharto Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung.

Refika Aditama



Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani.

Yogyakarta. Pustaka Baru Press

Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan

Pertanian

Thomas. 2008. Dinamika Kelompok. Universitas Terbuka. Jakarta

Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam

Lingkungan Keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan

Dan Pemberdayaan Petani, Pasal 1 Ayat 2